

**STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA JENJANG SD:
STUDI KASUS PADA SD NEGERI 1 GADUNGAN**

Surya Novalina Panjaitan¹, Dion Saputra², Amalia Imtihani³,
Ni Wayan Rati⁴, I Wayan Lasmawan⁵

¹⁻⁵Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

surya.novalina@student.undiksha.ac.id¹, dion.saputra@student.undiksha.ac.id²,
amalia.imtihani@student.undiksha.ac.id³, niwayan.rati@undiksha.ac.id⁴,
wayanwidiana85@undiksha.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the standards of educators and education personnel (PTK) at the elementary school level, using SDN 1 Gadungan, Tabanan Regency, Bali as a case study. The research employs a qualitative descriptive case study approach with document analysis and observation methods. The findings reveal that 100% of PTK hold a minimum S1 academic qualification, a teacher-student ratio of 1:10.75 (surpassing the national standard of 1:20), and a certification rate of 88.89%. However, there are identified challenges including uneven workload distribution across classes, limited subject teachers for several disciplines, absence of postgraduate-qualified teachers, and inadequate digital infrastructure. The study concludes that SDN 1 Gadungan has largely met the minimum national standards under Permendikdasmen No. 47/2023, yet requires strategic improvements in workload redistribution, digital competency development, and teacher certification completion to optimize educational quality in alignment with the Merdeka Curriculum demands.

Keywords: *educators standard, education personnel, elementary school, case study, national education standard*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan SDN 1 Gadungan, Kabupaten Tabanan, Bali sebagai studi kasus. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa seluruh PTK (100%) memiliki kualifikasi akademik minimal S1, rasio guru-siswa 1:10,75 (melampaui standar nasional 1:20), dan tingkat sertifikasi 88,89%. Namun, terdapat tantangan berupa ketimpangan distribusi beban kerja antar kelas, keterbatasan guru mata pelajaran, belum adanya guru berkualifikasi pascasarjana, dan keterbatasan infrastruktur digital. Penelitian menyimpulkan bahwa SDN 1 Gadungan telah memenuhi standar nasional minimal sesuai Permendikdasmen No. 47/2023, namun membutuhkan peningkatan strategis dalam redistribusi beban kerja, pengembangan kompetensi digital, dan

penyelesaian sertifikasi guru guna mengoptimalkan mutu pendidikan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: standar pendidik, tenaga kependidikan, sekolah dasar, studi kasus, standar nasional pendidikan

A. Pendahuluan

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), peran pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sangat krusial karena merupakan tahap awal pembentukan karakter dan pembelajaran fundamental siswa. Masa SD merupakan golden age perkembangan anak, di mana anak-anak berada pada usia yang sangat mudah menerima pengaruh dan pembelajaran (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, standar kompetensi dan kualifikasi pendidik SD harus diatur dengan sangat ketat.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan perubahannya melalui PP Nomor 4 Tahun 2022, serta dipertegas melalui Permendikdasmen No. 47 Tahun 2023. Standar ini mencakup kompetensi, kualifikasi, dan sertifikasi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian tentang pemenuhan standar PTK di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam memenuhi standar nasional secara menyeluruh (Aliyyah et al., 2017; Nurfaizin & Firdaus, 2025).

SD Negeri 1 Gadungan, yang terletak di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2025/2026. Dengan jumlah peserta didik 86 siswa dan 10 orang PTK, sekolah ini menghadapi tantangan dalam memenuhi standar komposisi, kualifikasi, dan distribusi PTK yang optimal. Kondisi tersebut mencerminkan permasalahan yang lazim dijumpai pada sekolah dasar di kawasan rural Indonesia (Darling-Hammond, 2017).

Studi kasus ini bertujuan untuk:
(1) mendeskripsikan komposisi, kualifikasi, dan distribusi PTK di SDN 1 Gadungan; (2) menganalisis kesesuaian kondisi PTK dengan standar nasional yang berlaku; (3) mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pengelolaan PTK; serta (4) merumuskan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas PTK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen dan observasi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pengelolaan PTK dalam konteks spesifik SDN 1 Gadungan (Yin, 2014). Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling sesuai untuk menggambarkan kondisi nyata PTK dengan mempertimbangkan seluruh kompleksitas konteksnya (Creswell & Poth, 2018).

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 1 Gadungan, Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, dengan waktu analisis berdasarkan data tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) analisis dokumen kurikulum SDN 1 Gadungan 2025-2026, data kepegawaian, dan dokumen perencanaan sekolah; serta (2) observasi terhadap kondisi fisik sekolah dan aktivitas pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017). Standar acuan penilaian menggunakan Permendikdasmen No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dokumen Kurikulum SDN 1 Gadungan tahun 2025/2026, diperoleh data komprehensif tentang komposisi, kualifikasi, dan distribusi PTK sebagai berikut.

1. Komposisi PTK

SD Negeri 1 Gadungan memiliki 10 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Tabel 1 menunjukkan komposisi PTK secara lengkap.

Tabel 1 Komposisi PTK SD Negeri 1 Gadungan Tahun 2025

No.	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi	Sertifikasi
1	I Wayan Gerita, S.Pd	Kepala Sekolah	ASN	S1	Ya
2	Ni Wayan Sitiari, S.Pd	Guru Kelas I	ASN	S1	Ya
3	Ni Ketut Ariyanti, S.Pd	Guru Kelas V	ASN	S1	Ya
4	Ni Luh Putu Lylik K., S.Pd	Guru Kelas VI	ASN	S1	Ya
5	I Made Agus G.W., S.Pd	Guru Kelas II	ASN	S1	Ya
6	Hadiyana, S.Pd	Guru Kelas IV	ASN	S1	Ya
7	Dion Saputra, S.Pd	Guru Kelas III	ASN	S1	Ya
8	Ni Made Murniasih, S.Pd.H	Guru Mapel	ASN	S1	Ya
9	Ni Made Wiadi, S.Pd	Guru Mapel	ASN	S1	Tidak
10	Ni Komang	Tenaga Adm.	Kontrak	S1	Tidak

No.	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi	Sertifikasi
	Dari P., S.Sos				

Sumber: Dokumen Kurikulum SDN 1 Gadungan (2025)

Berdasarkan Tabel 1, komposisi PTK terdiri dari 1 kepala sekolah (10%), 6 guru kelas (60%), 2 guru mata pelajaran (20%), dan 1 tenaga administrasi (10%). Mayoritas PTK berstatus ASN (90%) dengan tingkat sertifikasi 88,89% (8 dari 9 guru aktif mengajar). Tenaga kontrak hanya 1 orang untuk posisi administrasi, yang merupakan praktik umum di sekolah negeri untuk mengatasi keterbatasan formasi ASN (Nurfaizin & Firdaus, 2025).

2. Kualifikasi Akademik dan Sertifikasi

Seluruh PTK (100%) memiliki kualifikasi S1 sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tingkat sertifikasi mencapai 88,89% dari total guru (8 dari 9 guru), melampaui target nasional minimal 80% sesuai Permendikdasmen No. 47 Tahun 2023. Satu guru mata pelajaran (Ni Made Wiadi, S.Pd) belum memiliki sertifikat pendidik, yang memerlukan perhatian khusus mengingat sertifikasi merupakan indikator utama

kompetensi profesionalisme (Darling-Hammond, 2017).

Namun, belum adanya guru dengan kualifikasi pascasarjana (S2) menjadi tantangan dalam optimalisasi pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran yang lebih mendalam. Kondisi ini relevan dengan Human Capital Theory (Becker, 1964) yang menekankan bahwa investasi dalam peningkatan kualifikasi guru menghasilkan peningkatan kualitas output pendidikan. Penelitian Hanushek dan Rivkin (2010) juga membuktikan bahwa kualifikasi akademik yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan efektivitas pengajaran, khususnya dalam penguasaan materi dan kemampuan inovasi pedagogi.

3. Analisis Distribusi dan Beban Kerja

Rasio guru-siswa secara agregat mencapai 1:10,75, jauh melampaui standar nasional maksimal 1:20. Namun distribusi per kelas tidak proporsional. Tabel 2 menunjukkan ketimpangan distribusi beban kerja.

Tabel 2 Distribusi Guru Kelas dan Beban Kerja

Kelas	Guru	Jml Siswa	Beban Kerja
I	Ni Wayan Sitiari, S.Pd	3	Rendah
II	I Made Agus G.W., S.Pd	19	Normal
III	Dion Saputra, S.Pd	6	Rendah
IV	Hadiyana, S.Pd	23	Normal
V	Ni Ketut Ariyanti, S.Pd	16	Normal
VI	Ni Luh Putu Lylik K., S.Pd	19	Normal

Sumber: Dokumen Kurikulum SDN I Gadungan (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kelas I (3 siswa) dan Kelas III (6 siswa) memiliki beban mengajar yang sangat ringan dibandingkan kelas lainnya. Kondisi ini menyebabkan inefisiensi sumber daya manusia dan mengindikasikan perlunya pertimbangan penggabungan kelas (multilevel teaching) atau redistribusi siswa. Praktik multilevel teaching terbukti efektif diterapkan di sekolah-sekolah kecil di wilayah rural (Little, 2001; Veenman, 1995).

4. Kesesuaian dengan Standar Nasional

Berdasarkan analisis kesesuaian dengan Permendikdasmen No. 47 Tahun 2023, SDN 1 Gadungan memenuhi sebagian besar aspek standar nasional. Kualifikasi akademik minimal S1 terpenuhi 100%, rasio guru-siswa 1:10,75 melampaui batas maksimal 1:20, sertifikasi 88,89% melampaui target 80%, dan ketersediaan tenaga administrasi sesuai kebutuhan sekolah kecil.

Namun, terdapat dua aspek yang memerlukan perhatian: (1) distribusi beban kerja tidak merata antar kelas; dan (2) kekurangan guru mata pelajaran untuk beberapa bidang studi, terutama untuk mata pelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial yang mulai diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka.

5. Tantangan Pengelolaan PTK

Beberapa tantangan signifikan teridentifikasi dalam pengelolaan PTK di SDN 1 Gadungan. Pertama, tantangan internal meliputi: (a) keterbatasan guru mata pelajaran khusus, terutama untuk bidang koding dan kecerdasan artifisial yang mulai

diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka; (b) ketimpangan distribusi beban kerja antar kelas; dan (c) keterbatasan sarana pendukung pengembangan PTK, yakni hanya tersedia 5 laptop dan 2 LCD untuk 9 PTK aktif.

Kedua, tantangan eksternal berupa: (a) implementasi kebijakan Wajib Belajar 13 Tahun mulai 2025/2026 yang berpotensi meningkatkan jumlah siswa; (b) tuntutan transformasi Kurikulum Merdeka yang memerlukan kompetensi baru seperti pembelajaran mendalam, koding, dan kecerdasan artifisial; dan (c) keterbatasan anggaran sebagai sekolah penerima dana BOS Reguler.

Temuan ini selaras dengan pandangan Hoyle (1974) tentang profesionalisme pendidik yang mensyaratkan keahlian khusus, otonomi profesional, dan komitmen etis terhadap layanan publik. Kondisi SDN 1 Gadungan menunjukkan bahwa komitmen profesional telah terbentuk, namun pengembangan keahlian khusus masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ingersoll dan Strong (2011) yang menekankan

pentingnya dukungan institusional dalam pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

6. Strategi Peningkatan Kualitas PTK

Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) bertumpu pada kebijakan, manajemen sekolah, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta dukungan kesejahteraan dan sarana. Berbagai studi di Indonesia dan luar negeri memberikan gambaran yang cukup konsisten tentang langkah-langkah strategis yang efektif (Nurfaizin & Firdaus, 2025; Darling-Hammond et al., 2017).

Berdasarkan hasil analisis, dirumuskan tiga strategi bertingkat. Strategi jangka pendek (1 tahun) meliputi: (a) penyelesaian sertifikasi guru yang belum bersertifikat; (b) optimalisasi distribusi beban mengajar melalui pemetaan ulang; (c) peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan dasar LMS; dan (d) penguatan sarana teknologi melalui penambahan 3-5 unit laptop.

Strategi jangka menengah (2-3 tahun) meliputi: (a) pengembangan

metode multilevel teaching untuk kelas dengan siswa sedikit; (b) penguatan kompetensi koding dan kecerdasan artifisial bagi 2-3 guru; (c) pengembangan program PPG (Pendidikan Profesi Guru); dan (d) pembentukan sistem mentoring antar guru (peer coaching) sebagaimana direkomendasikan oleh Joyce dan Showers (2002).

Strategi jangka panjang (3-5 tahun) meliputi: (a) proyeksi penambahan PTK untukantisipasi kenaikan jumlah siswa; (b) pengembangan guru pemandu koding bersertifikasi khusus; (c) program kepemimpinan sekolah menuju kualifikasi S2; dan (d) sertifikasi internasional bidang pengajaran bahasa asing. Strategi ini mengadopsi kerangka pengembangan profesional guru berkelanjutan yang telah terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru secara holistik (Darling-Hammond, 2017; Stronge, 2018).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Gadungan telah memenuhi standar nasional minimal Permendikdasmen No. 47/2023 dalam beberapa aspek utama:

kualifikasi akademik 100% S1, rasio guru-siswa 1:10,75 yang melampaui standar ideal, dan tingkat sertifikasi 88,89%.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi: (1) distribusi beban kerja tidak merata antar kelas; (2) keterbatasan guru mata pelajaran untuk kebutuhan Kurikulum Merdeka, khususnya coding dan kecerdasan artifisial; (3) belum adanya guru berkualifikasi pascasarjana; dan (4) keterbatasan infrastruktur digital. Rekomendasi strategis difokuskan pada tiga horizon waktu dengan prioritas utama penyelesaian sertifikasi, pengembangan kompetensi digital, dan penguatan kapasitas PTK secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota, maupun kementerian dalam merancang program pengembangan PTK yang lebih efektif dan tepat sasaran, khususnya untuk sekolah dasar berskala kecil di wilayah rural.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Abdurakhman, O., & Mukhtar, M. (2017). Pengelolaan tenaga pendidik pada sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75–86.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.

- <https://doi.org/10.54300/122.3>
11
- Hanushek, E. A., & Rivkin, S. G. (2010). Generalizations about using value-added measures of teacher quality. *American Economic Review*, 100(2), 267–271.
<https://doi.org/10.1257/aer.100.2.267>
- Hoyle, E. (1974). Professionalism, professionalism and control in teaching. *London Educational Review*, 3(2), 13–19.
- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2011). The impact of induction and mentoring programs for beginning teachers: A critical review of the research. *Review of Educational Research*, 81(2), 201–233.
<https://doi.org/10.3102/0034654311403323>
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Little, A. W. (2001). Multigrade teaching: Towards an international research and policy agenda. *International Journal of Educational Development*, 21(6), 481–497.
[https://doi.org/10.1016/S0738-0593\(01\)00011-6](https://doi.org/10.1016/S0738-0593(01)00011-6)
- Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data*

- analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfaizin, F., & Firdaus, A. (2025). Kebijakan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 5(2). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5384>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 157.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2021, No. 176.
- Republik Indonesia. (2022). Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- SD Negeri 1 Gadungan. (2025). Kurikulum SD Negeri 1 Gadungan Tahun Pelajaran 2025/2026. Dokumen internal sekolah.
- Stronge, J. H. (2018). Qualities of effective teachers (3rd ed.). ASCD.
- Veenman, S. (1995). Cognitive and noncognitive effects of multigrade and multi-age classes: A best-evidence synthesis. Review of Educational Research, 65(4), 319–381. <https://doi.org/10.3102/00346543065004319>
- Yin, R. K. (2014). Case study research: Design and methods (5th ed.). SAGE Publications.